IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KOMPETENSI PADA TAMAN KANAK-KANAK

(Islamic Religious Education Curriculum Implementation Based of Competence In Kindergarten)

St. Wardah Hanafie Das

wardahhadass@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract: National Education has the vision of the educational system as a social institution that is strong and authoritative to empower all citizens of early childhood education is to equip and prepare children early to opportunities and experiences that can help further the development of an optimal life specifically on religious education. Education of children at an early age that needs to be invested since the nascent Islamic values of Islam, because Islamic teachings are very important and should be studied. The curriculum was developed by taking into account the diversity of learners, local conditions, and levels and types of education, without distinction of religion, race, culture and customs, as well as socio-economic status and gender. The curriculum includes the substance of the charge components required curriculum, local content and self-development in an integrated manner, as well as linkages and arranged in a meaningful and appropriate continuity between the substance. Kindergarten using competency-based curriculum that emphasizes the development of the child's behavior through habituation to perform tasks with specific performance standards tailored to the stages of child development.

Keywords : Curriculum, child development, National Education

Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga pendidikan anak usia dini adalah membekali dan menyiapkan anak sejak dini untuk memperoleh kesempatan dan pengalaman yang dapat membantu perkembangan kehidupan selanjutnya secara optimal khusus pada pendidikan keagamaan. Pendidikan anak di usia dini yang sejak mulai lahir perlu ditanamkan nilai-nilai Islam tentang ajaran Islam, Sebab ajaran-ajaran Islam sangat penting dan harus dipelajari. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi. Taman Kanak Kanak menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan perilaku melalui pembiasaan pada anak untuk melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa, melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabatnya. Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman yang selalu berubah. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat bahkan menjadi tanggung jawab seluruh bangsa

Indonesia. Karena dengan adanya pendidikan maka seseorang itu akan mempunyai pengetahuan tentang suatu wawasan pendidikan. dan awal pendidikan itu dimulai sejak anak usia dini karena pendidikan usia dini pada dasarnya berpusat pada kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan dan kemampuan sang anak, oleh karena itu, peran pendidikan sangatlah penting dan pendidikan harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material. Adapun yang dimaksud dengan anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 4-6 tahun di

Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pengertian pendidikan anak usia dini adalah "suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".¹ Menurut Hibana S. Rahman pendidikan usia dini adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak, usia 4-6 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.²

Dengan berdasarkan pengertian pendidikan pada taman kanak-kanak yang telah jelas bahwa pendidikan anak usia dini adalah membekali dan menyiapkan anak sejak dini untuk memperoleh kesempatan dan pengalaman yang dapat membantu perkembangan kehidupan selanjutnya secara optimal khusus pada pendidikan keagamaan.³ Pendidikan anak di usia dini yang sejak mulai lahir perlu ditanamkan nilai-nilai Islam tentang ajaran Islam, Sebab ajaran-ajaran Islam sangat penting dan harus dipelajari. Karena di dalam Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam maka ia akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasul-Nya serta berbakti kepada kedua orang tuanya. Karena itulah pentingnya pendidikan pada anak usia dini ditanamkan agar anak ketika besar dapat mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Anak usia dini diberi bekal tentang pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam adalah "usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik menuju tercapainya manusia beragama (manusia yang

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa)".⁴ Q.S.Luqman:13 yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا

تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemah :

"Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Konsep pendidikan usia dini di Indonesia, lebih dikenal dengan pendidikan Pra sekolah. Beberapa tahun belakangan ini banyak bermunculan lembaga-lembaga yang menangani pada anak usia tersebut. Karena pada usia tersebut merupakan awal pertumbuhan dan perkembangan anak yang nantinya akan membawa dampak bagi kehidupan anak selanjutnya. Salah satu jenis lembaga pendidikan anak usia dini dari jalur formal yaitu taman kanak-kanak (TK). Pentingnya penanaman nilai-nilai ajaran Agama Islam pada jalur pendidikan ini bisa diukur dari rencana atau persiapan bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak atau siswa. Rencana atau persiapan tersebut sering kita kenal dengan istilah kurikulum. Menurut Oemar Hamalik yang mengutip dari Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kurikulum pendidikan agama Islam merupakan rumusan tentang tujuan, Materi, Metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.

Kurikulum yang sudah ada sebelumnya karena dirasa masih kurang menekan aspek yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Kurikulum yang dimaksud adalah Kurikulum pendidikan Agama Islam yaitu kurikulum yang lebih menekankan materi pokok dan lebih bersifat memaksakan target bahan ajar sehingga tingkat kemampuan peserta didik terabaikan.

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Tentang Sistem Pendidikan Nasional), (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 4

²Hibana S. Rahman, *Pendidikan Anak Dini Usia*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), h. 2

³ *Ibid*

⁴Dapartemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Januari 1993,h,413.

Hal ini kurang sesuai dengan prinsip pendidikan yang menekankan peserta didik lewat fenomena bakat, minat serta dukungan sumber daya lingkungan. Kurikulum disini merupakan ciri utama pendidikan disekolah, dengan kata lain kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan disekolah. Kalau kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan.

KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Kurikulum

Kata "kurikulum" berasal dari bahasa Latin, *a little racecourse* (suatu jarak yang ditempuh dalam pertandingan olah raga), yang kemudian dialihkan ke dalam pengertian pendidikan menjadi *circle of instruction* yaitu suatu lingkaran pengajaran, di mana guru dan murid terlibat di dalamnya. juga yang berpendapat bahwa kata "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani.⁵ semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah "kurikulum" diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khauy dalam Muhaimin menjelaskan bahwa *al-Manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.⁶ Kurikulum Menurut Oemar Hamalik adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa.⁷ Ada Oemar Hamalik mengutip dari Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli rupanya sangat bervariasi, tetapi dari berbagai definisi itu dapat ditarik benang merah, bahwa disatu pihak ada yang menekankan pada isi pembelajaran atau mata kuliah, dan dilain pihak lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar.

Pengertian tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dalam arti sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.⁸ Sedangkan menurut al-Syaibany 1979 terbatas pada pengetahuan-pengetahuan yang dikemukakan oleh guru atau sekolah atau institusi pendidikan lainnya dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran atau kitab-kitab karya ulama terdahulu, yang dikaji begitu lama oleh para peserta didik dalam tiap tahap pendidikannya.⁹ Definisi kurikulum yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20/2003 dikembangkan kearah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum yaitu tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara pembelajaran, baik yang berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya.¹⁰

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengertian kurikulum pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.¹¹ Dari berbagai pengertian kurikulum secara umum,

⁵Ibid, h. 132

⁶Muhaimin *Seperangkat rencana pedid Pengantar* (Jakarta: Bandung, 2001), h. 34

⁷Oemar Hamalik, *pengertian Kurikulum*, (Jakarta : ciputak, 1999), h.4

⁸Muhaimin, *Op.Cit.*, h. 2

⁹Ibid, h. 2

¹⁰UUSPN, *Op.Cit.*, h.74

¹¹ Ibid

Dra. H. Zuhairini juga memberikan definisi kurikulum pendidikan agama Islam merupakan Bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis, diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.¹² Atau dengan kalimat sederhana kurikulum pendidikan agama adalah Semua pengetahuan, aktifitas (kegiatan-kegiatan) dan juga pengalaman-pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis Diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati UUSPN, penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹³ Adapun komponen kurikulum pendidikan agama Islam meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan agama Islam. Menurut GBPP PAI 1994 secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan "untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara". Tujuan khusus pendidikan agama adalah "tujuan pendidikan agama pada setiap tahap/tingkat yang dilalui, seperti misalnya tujuan pendidikan agama untuk Sekolah Dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama di Sekolah Menengah, dan berbeda pula di Perguruan Tinggi".¹⁴

Pokok-pokok materi kurikulum pendidikan agama Islam antara lain:

1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Hubungan vertikal antara insan dengan Khaliknya mendapatkan prioritas pertama dalam penyusunan kurikulum ini, karena pokok ajaran inilah yang pertama-tama perlu ditanamkan anak didik. Tujuan kurikuler yang hendak dicapai

dalam hubungan manusia dengan Allah ini mencakup segi keimanan, rukun Islam dan Ihsan.

2) Hubungan manusia dengan manusia.

Aspek hubungan dan pergaulan hidup manusia dengan sesamanya sebagai pokok ajaran agama Islam yang penting ditempatkan pada prioritas kedua dalam urutan kurikulum ini. Tujuan kurikuler yang hendak dicapai dengan kurikulum ini mencakup segi kewajiban dan larangan dalam hubungan dengan sesama manusia, segi hak dan kewajiban di dalam bidang pemilikan dan jasa, kebiasaan hidup bersih dan sehat jasmaniah dan rohaniah, dan sifat-sifat kepribadian yang baik.

3) Hubungan manusia dengan alam.

Agama Islam banyak mengajarkan tentang alam sekitar, dan manusia diberi amanat oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Manusia boleh menggunakan dan mengambil manfaat dari alam menurut garis-garis yang ditentukan Allah. Metode atau *methode* berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu *metha* dan *hodos*, *Metha* berarti "melalui atau melewati, dan *hodos* berarti: jalan atau cara.¹⁵

3. Karakteristik Kurikulum Islami

Tiap jenis kurikulum mempunyai ciri atau karakteristik termasuk pendidikan agama Islam. Abdurrahman An Nahlawi menjelaskan bahwa kurikulum Islami harus memenuhi ketentuan, beberapa diantaranya

Pertama; memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk menyucikan manusia, memelihara dari penyimpangan, dan menjaga keselamatan fitrah manusia. *Kedua*; harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu memurnikan ketaatan dan peribadatan hanya kepada Allah. Kurikulum Islam yang disusun harus menjadi landasan kebangkitan Islam, baik dalam aspek intelektual, pengalaman, fisik, maupun sosial. *Ketiga*; harus sesuai dengan tingkatan pendidikan baik dalam hal karakteristik, tingkat pemahaman, jenis kelamin serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dirancang dalam kurikulum. *Keempat*; memperhatikan tujuan-tujuan masyarakat yang realistis, menyangkut kehidupan dan bertitik tolak dari ke-Islaman yang ideal, seperti merasa

¹²H. Zuhairini *Defenisi kurikulum*, (Jakarta:RinekaCipta,2000),h.10

¹³ UUSPN, Op.cip., h. 4

¹⁴ GBPP PAI 1994., h. 72

¹⁵ *Ibid.*, h. 14

bangga menjadi ummat Islam. Hal lain yang harus menjadi perhatian adalah pelayanan kesehatan, jaminan keamanan, perkantoran, kebudayaan atau aspek-aspek hasil peradaban lainnya. *Kelima*; tidak bertentangan dengan konsep-konsep Islam, mengacu pada kesatuan Islam, dan selaras dengan integrasi psikologis yang telah Allah ciptakan untuk manusia serta selaras dengan kesatuan pengalaman yang hendak diberikan kepada anak didik, baik yang berhubungan dengan sunnah, kaidah, system maupun realitas alam, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara berbagai bidang ilmu. *Keenam*; harus realistis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan Negara yang hendak menerapkannya sehingga sesuai dengan tuntutan dan kondisi Negara itu sendiri. *Ketujuh*; harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia nak didik. Untuk semua tingkatan dipilih bagian materi kurikulum yang sesuai dengan kesiapan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik. *Kedelapan*; memperhatikan aspek pendidikan tentang segi perilaku yang bersifat aktifitas langsung seperti berjihad, dakwah Islam, serta pembangunan masyarakat muslim dalam lingkungan persekolahan sehingga kegiatan ini dapat mewujudkan seluruh rukun Islam dan syiarnya, metode pendidikan dan pengajarannya, serta etika dalam kehidupan siswa secara individu dan sosial. Pada dasarnya, pendidikan dan peradaban Islam tidak mengenal ilmu yang terkotak kotak. Bagaimana pun Islam adalah merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisah sehingga Islam menganggap seluruh ilmu yang bersumber darinya senantiasa berfungsi untuk menjelaskan dan mamalihara syari'at Islam.

4. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. 2) Beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi. 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh sebab itu, semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha, dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan. 5) Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan, dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan. 6) Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non formal, dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan

yang selalu berkembang serta arah perkembangan manusia seutuhnya. 9) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto *Bhineka Tunggal Ika* dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Tinjauan Kurikulum Berbasis Kompetensi

1. Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Menurut E. Mulyasa, kurikulum berbasis kompetensi dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan Kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar reformasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.¹⁶ Sedangkan menurut Nur Hadi dan Agus Gerrad Senduk dalam buku "Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK" menjelaskan bahwa kurikulum berbasis kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan untuk mencapai tujuan tertentu

2. Karakteristik Atau Ciri-ciri Kurikulum Berbasis Kompetensi

Karakteristik kurikulum berbasis kompetensi antara lain mencakup seleksi kompetensi yang sesuai spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan kesuksesan pencapaian kompetensi dan pengembangan sistem pembelajaran. Depdiknas (2002) mengemukakan bahwa KBK memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta didik baik secara individual maupun klasikal. 2) Pencapaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi. 3) Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif. 4) Penilaian menekankan pada proses

dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Sedangkan menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul "Kurikulum Berbasis Kompetensi" menerangkan bahwa sedikitnya ada enam karakteristik kurikulum berbasis kompetensi yaitu.¹⁷

- 1) Sistem belajar dengan modul
Modul disini adalah suatu paket kurikulum yang disediakan untuk belajar sendiri, sedangkan yang dimaksud pengajaran modul disini adalah pengajaran yang sebagian atau seluruhnya didasarkan atas modul, misalnya seorang guru menggunakan metode tradisional, akan tetapi juga menggunakan modul baik itu sebagian ataupun secara keseluruhan. Tujuan dari pengajaran ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran di sekolah, baik waktu dan fasilitas maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal.
- 2) Menggunakan keseluruhan sumber belajar
Menggunakan sumber belajar secara maksimal sangat dibutuhkan agar dalam proses belajar mengajar tidak terjadi kevakuman, bukan hanya guru yang aktif tetapi keaktifan peserta didik lebih diutamakan, selain itu untuk melengkapi, memelihara dan memperkaya khazanah belajar, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, yang sangat menguntungkan baik bagi guru maupun peserta didik.
- 3) Pengalaman lapangan
Dalam KBK lebih menekankan pada pengalaman lapangan yang dapat secara sistematis melibatkan masyarakat dalam pengembangan program, aktifitas dan evaluasi pembelajaran. Keterlibatan ini sangat penting karena masyarakat adalah pemakai dari produk pendidikan, selain itu pengalaman lapangan ini dapat mengakrabkan antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya keakraban tersebut dapat menambah kekuatan dan minat peserta didik terhadap implementasi pembelajaran dan terlindunginya guru terhadap rasa tidak senang peserta didik.
- 4) Strategi belajar individual personal

¹⁶E-Mulyasa, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta:CiputatPres, 2003), h.72

¹⁷E. Mulyasa, *Op.Cit.*, h. 43

Belajar individual adalah belajar berdasarkan tempo belajar peserta didik, sedangkan belajar personal adalah interaksi edukatif berdasarkan keunikan peserta didik (bakat, minat dan kemampuan). Dalam strategi ini tidak hanya sekedar individualisasi dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan kognitif peserta didik, tetapi mencakup respon-respon terhadap perasaan pribadi dan kebutuhan pertumbuhan psikososial peserta didik.

5) Kemudahan belajar

Kemudahan belajar disini diberikan melalui kombinasi antara pembelajaran individual dengan pengalaman pembelajaran dan pembelajaran secara tim. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai media komunikasi yang dapat didayagunakan secara optimal untuk memberikan kemudahan dalam belajar untuk mencapai atau menguasai kompetensi tertentu.

6) Belajar tuntas (*Mastery learning*)

Strategi belajar tuntas ini dikembangkan oleh Bloom (1968), strategi belajar ini maksudnya adalah dikuasainya seluruh materi pelajaran oleh peserta didik (penguasaan secara penuh), kembali pada tujuan akhir guru mengajar adalah agar seluruh bahan yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik, bukan hanya oleh sebagian orang saja yang diberikan angka tertinggi. Dari sini jelas bahwa belajar tuntas harus diterapkan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan

Taman kanak-kanak adalah kelompok manusia yang berusia 4-6 tahun di Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, berdasarkan para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 4-6 tahun adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁸

Pendidikan usia dini pada dasarnya berpusat pada kebutuhan anak, yaitu "pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan sang anak. Oleh karena itu, peran pendidik sangatlah penting. Pendidik harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang beragam". Menurut UUSPN pengertian pendidikan anak usia dini adalah "suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".¹⁹ Memang karena itulah pada dasarnya pada usia balita (4-6 tahun), anak mengalami pertumbuhan yang cepat, baik jasmani maupun rohani. Anak yang mendapatkan pendidikan Pra sekolah terbukti lebih mudah belajar pada jenjang berikutnya dari pada anak yang tidak memperoleh layanan pendidikan pra sekolah. Memang mendidik anak pada usia dini, adalah ibarat mengukir di atas batu. Sedangkan baru mendidik mereka setelah mereka dewasa, adalah ibarat mengukir di atas air. Artinya saat anak berusia balita merupakan peluang emas untuk memulai mendidiknya. Karena itu penyelenggaraan program Pra sekolah teramat penting.

Berdasarkan Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dapat didefinisikan bahwa pengertian pendidikan anak usia dini adalah: Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir.²⁰ sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk kesatuan pendidikan pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. serta salah satu bentuk kesatuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia empat tahun sampai

¹⁸ UUD No 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional.

¹⁹ UUSPN, *Op.Cit.*, hal.4

²⁰ *Ibid*

enam tahun. Pendidikan taman kanak-kanak adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan lebih berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif. Dengan demikian pendidikan pada Taman Kanak-Kanak dapat dideskripsikan dalam beberapa kategori sebagai berikut: 1) Pendidikan taman kanak-kanak adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, Membimbing, Mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.

2) Pendidikan taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. 3) sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan pendidikan Taman Kanak-Kanak disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pentingnya masa kanak-kanak pada anak dan karakteristik anak usia dini, menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatiannya pada anak.

3. Dasar (Landasan), dan Tujuan Pendidikan pada Taman kanak-kanak di Kabupaten Enrekang

Dalam pendidikan taman kanak-kanak ini ada tiga hal yang dapat dijadikan sebagai landasannya yaitu:

a. Landasan Yuridis

Landasan yuridis (Hukum) terkait dengan pentingnya pendidikan anak usia dini tersirat dalam amandemen UUD 1945 pasal 28 B yaitu: "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak

atas perlindungan dari kekerasan diskriminasi".²¹ Pemerintah Indonesia juga telah menandatangani konvensi hak anak melalui keppres No. 36 tahun 1990 yang mengandung kewajiban Negara untuk pemenuhan hak anak.

b. Landasan Keilmuan

Berbagai penelitian yang dilakukan para ahli tentang kualitas kehidupan manusia dimulai dari Binet Simon hingga Gardener berkisar pada fokus yang sama yaitu fungsi otak yang terkait dengan kecerdasan. Otak secara fisik merupakan organ lembut di dalam kepala memiliki peran sangat penting, selain sebagai pusat sistem saraf juga berperan dalam menentukan kualitas kecerdasan seseorang. Oleh karena itu memacu para ahli untuk terus menggali dan mengembangkan optimalisasi fungsi kerja otak dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Optimalisasi kecerdasan dimungkinkan apabila sejak usia dini anak telah mendapatkan stimulasi yang tepat untuk perkembangan otak.²² Pada saat bayi dilahirkan sudah dibekali Tuhan dengan stuktur otak yang lengkap, namun baru mencapai kematangannya setelah pengaruh pendidikan di luar kandungan.

4. Jenis Program Pendidikan Prasekolah Taman Kanak-Kanak

Pendidikan Prasekolah merupakan suatu program pendidikan yang sasarannya ialah anak-anak yang belum memasuki usia sekolah, di Indonesia usia sekolah dimulai 7 (tujuh) tahun. Berarti sasaran pendidikan Prasekolah adalah anak-anak yang berusia 0 sampai dengan 7 tahun". dan jenis program pendidikan Prasekolah yang dapat diselenggarakan antara lain: Tempat penitipan Anak, Play Group (Kelompok Bermain).

a) Jenis Program Kelompok Bermain (Play Group) Kelompok bermain merupakan program pendidikan Prasekolah untuk anak-anak yang berusia antara 3-4 tahun. Program ini termasuk jalur Pendidikan Luar Sekolah yang dibina oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

b) Jenis Program Taman Kanak-kanak Program di Taman Kanak-kanak merupakan termasuk jalur Pendidikan Sekolah untuk peserta didik

²¹UUD 1945 Pasal 28 B., *perkembangan anak*, (Bandung : 2013), h.15

²²Oemar Hamalik, h. 65

usia 4-6 tahun. Bila suatu program pendidikan Prasekolah diberi nama taman kanak-kanak, Maka program tersebut dibina oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan Program Taman Kanak-kanak (TK) ialah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, Pengetahuan, Keterampilan dan daya cipta yang diperlukan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan.

4) Strategi Pengajaran TK

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. dalam kaitannya dengan strategi mengajar maka ruangan dan perabot harus diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan terlaksananya pengajaran yang baik, kegiatan perorangan, kelompok dan klasikal. Juga memungkinkan terlaksananya pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan tercapainya kemampuan dasar seoptimal mungkin. Bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di TK seperti yang dimaksud adalah bermain kreatif dan menyenangkan. Dalam penyampaian materi atau bahan pada anak didik yang dipentingkan bukan hasil akhir semata-mata, melainkan proses dari belajar mengajar anak didik. Untuk itu diperlukan hubungan yang akrab antara guru dengan anak didik sehingga tidak menimbulkan rasa takut pada diri mereka untuk mengikuti kegiatan di TK. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk awal pendidikan sekolah yang dikenal oleh anak didik. Oleh karena itu, Taman kanak-kanak perlu menciptakan situasi pendidikan yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak didik. Sifat kegiatan belajar di TK adalah pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari seperti menjaga kebersihan, keamanan, mandiri, sopan santun, berani, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Sifat kemampuan belajar TK juga merupakan pengembangan berbagai kemampuan dasar anak didik. Oleh karena itu, pengetahuan terhadap dunia sekitar merupakan alat yang dipilih oleh guru untuk mengembangkan kemampuan dasar tersebut. Proses pengembangan kemampuan dasar ini hendaknya berlangsung dengan cara-

cara sederhana kerumit, konkrit ke abstrak, gerakan ke verbal, dan keakuan ke rasa sosial.²³

5) Kurikulum Taman Kanak-kanak

Pengertian kurikulum di TK menurut Soemiarti Patmonodewo adalah: Seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang sang anak supaya belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Anak tidak terbatas belajar dari apa yang diberikan di sekolah saja. Seluruh perkembangan aspek seseorang dijangkau dalam kurikulum ini, baik aspek fisik, intelektual, sosial maupun emosional. Kemudian pengertian lain dari kurikulum yaitu segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak disekolah, kurikulum ini meliputi segala sarana dan prasarana sekolah.

6) Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Pada Taman Kanak-kanak di Kabupaten Enrekang²⁴

Kurikulum TK merupakan eseperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. dengan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah atau sekolah. karena belum ada kurikulum yang baru, maka yang digunakan adalah kurikulum TK 2004. Kurikulum TK menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan perilaku melalui pembiasaan pada anak untuk melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Kurikulum yang akan dibahas disini adalah kurikulum pendidikan agama Islam berbasis kompetensi, maka pembelajaran yang dilakukan hanya tertuju pada pembelajaran keagamaan.²⁵ Berdasarkan pembahasan kurikulum pendidikan agama Islam di atas maka dapat diartikan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis kompetensi adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan agama Islam yang menekankan pada pengembangan perilaku melalui pembiasaan pada anak untuk melakukan tugas-tugas dengan standar tertentu yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Adapun komponen kurikulum pendidikan agama Islam meliputi isi dan bahan pelajaran

---

²³ Ibid, h. .66

²⁵ Ibid

(materi), serta cara pembelajaran baik yang berupa strategi pembelajaran (metode) maupun evaluasi pendidikan agama Islam.

PENUTUP

Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di TK Darmawanita Awo Kabupaten Enrekang ditunjukkan dari proses kegiatan di sekolah, mulai dari awal masuk sampai pulang sekolah materi pendidikan Agama Islam diterapkan, seperti mengucapkan salam kepada guru, menjaga kerapian dan kebersihan lingkungan sekolah. Materi agama Islam berbasis kompetensi yang di ajarkan meliputi mengucapkan dengan benar dua kalimat syahadat, tata cara berwudlu, bacaan sholat termasuk azan dan iqomah, puasa, berzakat, mengenal sejarah Nabi Muhammad Saw dan sifatnya, beberapa surat pendek dalam Al-Qur'an, doa-doa pendek, mengenal huruf hijaiyah, kehidupan akhirat dan takdir Allah, melaksanakan hari besar Islam, metode yang digunakan meliputi Metode bercerita ,bercakap-cakap, pemberian tugas, iqro', simulasi dan praktek.

Faktor penghambat dan pendukung Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di TK Darmawanita Awo Kabupaten Enrekang diantaranya kurangnya kerjasama antara guru dengan orang tua siswa dalam melanjutkan pendidikan sudah di berikan disekolah, penyampaian materi di kelas tidak selalu sesuai dengan rencana atau SKM (satuan kegiatan mingguan). Sedang faktor yang dapat mendukung, diantaranya fasilitas sekolah sudah terpenuhi, siswa mau di ajak kerjasama saat pelajaran berlangsung, para guru yang selalu memberikan motivasi dan menyemangati para siswa, sistem atau kurikulum dirasa sudah memenuhi dan selalu mengikuti perkembangan dan kebutuhan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Amin, Moh.. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: PT. Goroeda Buana Indah 1992
- Arikunto, Suharsimi.. *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bima Karya. 1989
- Arifin, Muzaiyyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

Burhan, Yasin, Nurhadi.. *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UNM. 2003

Departemen Agama.. *Kontribusi Ditpenamas Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta. 2003

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 1979.

Departemen Agama RI.. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Atfal*. Jakarta: Direktorat jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005

Didaktik Metodik Di Taman Kanak-kanak.. Jakarta: Depdiknas. 2001

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2000.

E-Mulyasa, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Cipta Pres 2003

Joan. and Munandar, Uta.... *Cerdas dan Cemerlang (Kiat Menemukan Dan Mengembangkan Bakat Anak 0-5 Tahun)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2001.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindos

Soemiarti Patmonodewo. *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta Ciputat Pres

Sukmadinata, Syaodih, Nana.. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya. 2001

Zuhairini, dikk, *Metologi pendidikan agama*, Surabaya: Rhamadani